

**PROFIL ANAK STUNTING DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET  
TAMBAH DARAH IBU SAAT HAMIL DI DESA POLEWALI  
KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE**

*Profile of Stunted Children with Adherence to Consumption of Mother's Supplementary Blood  
Tablets When Pregnancy in Polewali Village, Sibulue District, Bone Regency*

**Suhasri Pey Putri<sup>1</sup>, Hj. Fatmawaty Suaib<sup>2</sup>, Rudy Hartono<sup>2</sup>, Hijrah Asikin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Prodi D3 Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

[suhasripeyputri@poltekkes-mks.ac.id](mailto:suhasripeyputri@poltekkes-mks.ac.id)

HP : 081356600530

**ABSTRACT**

*Stunting refers to growth disabilities that occur in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life. A child is considered stunted if his length or height is lower than the national standard appropriate for his age. During pregnancy, it is important to increase the consumption of blood-added tablets to help the growth of the fetus and increase the number of red blood cells in the mother. If the mother does not take blood-added tablets during pregnancy, then the mother is at risk of anemia which causes giving birth to stunted children. This study aims to determine the profile picture of stunting children with compliance with the consumption of maternal blood-added tablets during pregnancy in Polewali Village, Sibulue District, Bone Regency. This research is a descriptive survey research with a cross sectional method. The research implementation time is October 2022. The samples were stunting children in Polewali Village as many as 22 people who were taken in total sampling. Data on sample identity and history of consumption of blood-added tablets during pregnancy were obtained by interviewing using questionnaires while the child's weight and height were obtained by measuring using digital scales and stadiometers, to determine the profile of stunted children with compliance with the consumption of blood-added tablets of mothers during pregnancy, data were analyzed using the SPSS program version 13.0. Data is presented in the form of tables accompanied by narration. The results showed that the adherence to the consumption of tablets added blood for mothers during pregnancy was entirely in the non-compliant category (<90 tablets), namely as many as 22 people (100.0%) with 16 short category toddlers (72.73%) and very short category as many as 6 people (27.27%). It is recommended for pregnant women to be more obedient to consume blood-added tablets regularly according to the recommendations given and eat foods containing iron so that anemia does not occur in pregnant women whose impact will give birth to stunted children.*

**Keywords: Stunting, Pregnant Women, Blood Add Tablets**

**ABSTRAK**

*Stunting merujuk pada ketidakmampuan pertumbuhan yang terjadi pada anak balita karena kekurangan gizi yang berlangsung secara terus-menerus, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Seorang anak dianggap mengalami stunting apabila tinggi badan atau*

panjangnya lebih rendah dari rata-rata nasional yang seharusnya sesuai dengan usianya. Pada masa kehamilan, penting untuk meningkatkan konsumsi tablet tambah darah guna mendukung pertumbuhan janin dan menambah kadar jumlah sel darah merah pada ibu. Apabila ibu tidak mengonsumsi tablet tambah darah selama kehamilan, maka ibu berisiko mengalami anemia yang menyebabkan melahirkan *stunting*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran profil anak *stunting* dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu saat hamil di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini bersifat survey deskriptif dengan metode *cross sectional*. Pelaksanaan penelitian ini di bulan Oktober 2022. Sampel adalah anak *stunting* yang ada di Desa Polewali sebanyak 22 orang yang diambil secara *total sampling*. Data identitas sampel dan riwayat konsumsi tablet tambah darah ibu saat hamil diperoleh dari wawancara menggunakan kuesioner sedangkan berat badan dan tinggi badan anak diperoleh dengan melakukan pengukuran menggunakan timbangan digital dan stadiometer, untuk mengetahui profil anak *stunting* dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu saat hamil, data dianalisis menggunakan program SPSS versi 13.0. Data disajikan dalam bentuk tabel disertai narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu saat hamil seluruhnya dalam kategori tidak patuh (<90 tablet) yaitu sebanyak 22 orang (100.0%) dengan balita kategori pendek sebanyak 16 orang (72,73%) dan kategori sangat pendek sebanyak 6 orang (27,27%). Disarankan kepada ibu hamil agar lebih patuh mengonsumsi tablet tambah darah dengan teratur sesuai anjuran yang diberikan serta mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi sehingga tidak terjadi anemia pada ibu hamil yang dampaknya akan melahirkan anak *stunting*.

**Kata kunci** : *Stunting, Ibu Hamil, Tablet Tambah Darah*

## PENDAHULUAN

*Stunting* atau balita pendek merujuk pada kondisi gizi anak yang diukur berdasarkan indeks Panjang Badan/Umur atau Tinggi Badan/Umur. Hasil pengukuran panjang badan/tinggi badan anak dibandingkan dengan usianya, dan dinyatakan dalam bentuk Z-Score. Jika Z-Score berada di antara -2 SD hingga -3 SD, maka kondisi anak dikategorikan sebagai "pendek" (*stunting*). Jika Z-Score lebih rendah dari -3 SD, maka kondisi anak dikategorikan sebagai "sangat pendek" (sangat *stunting*) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2016).

*Stunting* adalah sebuah permasalahan yang terjadi akibat kurangnya asupan nutrisi yang mencukupi dalam jangka panjang. Namun, dampak *stunting* pada pertumbuhan anak umumnya baru terlihat setelah anak mencapai usia dua tahun (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, 2017).

Data dari *World Health Organization* (WHO) menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga dengan jumlah keseluruhan tertinggi di kawasan Asia Tenggara dalam hal kejadian *stunting* pada anak balita mengindikasikan bahwa masalah ini menjadi salah satu tantangan besar dalam upaya meningkatkan kesehatan anak dan pertumbuhan generasi mendatang di Indonesia. Rata-rata angka kejadian *stunting* pada balita di Indonesia yang mencapai 36,4% dari tahun 2005 hingga 2017 menunjukkan bahwa tingkat *stunting* masih tinggi dan perlu upaya serius untuk menurunkannya (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2020).

Menurut SSGI kasus *stunting* di Indonesia rata-rata per tahun dari tahun 2013 hingga 2021 mengalami penurunan 2%, dimana tahun 2013 mencapai 37,2% dan angka 24,4% pada tahun 2021. Inisiatif penurunan *stunting* di Indonesia harus inovatif agar bisa mencapai 2,7% setiap tahunnya. (Kementerian Kesehatan RI,

2021).

Perbaikan gizi dan penanganan pencegahan *stunting* pada kelompok ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-23 bulan sangat diperlukan. Selain itu, ada target demografi yang signifikan, termasuk wanita muda, wanita usia subur, dan anak-anak antara 24 dan 59 bulan, bagi remaja putri dan wanita usia subur, mengonsumsi suplemen penambah darah merupakan upaya prioritas dalam penanggulangan *stunting* (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia, 2021).

Pemeriksaan Antenatal Care minimal empat kali selama kehamilan merupakan bukti upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. Layanan ini diperlukan antara lain untuk mendapatkan layanan pemeriksaan laboratorium sederhana, termasuk pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Jika ditemukan kekurangan zat besi, pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) dapat dilakukan untuk menambah kadar hemoglobin dan mencegah atau mengatasi anemia, sebenarnya upaya pemerintah dalam menurunkan angka *stunting* di Indonesia telah ditunjukkan dengan menurunnya prevalensi *stunting* dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Ibu hamil dan anak balita yang mengalami pertumbuhan cepat termasuk dalam kelompok yang paling rentan terhadap kekurangan zat besi. Kedua kelompok ini memerlukan jumlah zat besi yang lebih tinggi daripada jumlah yang keluar dari tubuh melalui proses metabolisme normal. Zat besi memang sangat penting selama kehamilan karena memiliki peran krusial dalam mendukung pertumbuhan janin serta bertambahnya kadar sel darah merah pada ibu. Kekurangan zat besi sering dialami pada masa kehamilan seperti yang telah ditunjukkan beberapa penelitian dimana kadar hemoglobin darah ibu selama hamil cenderung lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengonsumsi

suplemen.

Setelah melahirkan, status zat besi juga meningkat karena hilangnya jumlah besi yang keluar dari tubuh sangat sedikit, yaitu kurang dari 0,3 mg/hari, yang terjadi melalui ASI dan haid yang jarang terjadi pada ibu-ibu selama beberapa bulan setelah melahirkan. Perlu diperhatikan bahwa jumlah darah yang hilang saat melahirkan melalui operasi caesar hampir dua kali lipat lebih banyak daripada saat melahirkan normal.

Zat besi tidak hanya dibutuhkan untuk kebutuhan janin selama kehamilan, tetapi juga untuk meningkatkan volume darah ibu sebanyak 30%. Karena kebutuhan tambahan zat besi ini umumnya tidak dapat dipenuhi melalui pola makan ibu hamil yang seringkali kurang zat besi, maka disarankan untuk memberikan suplementasi zat besi sebanyak 30-60 mg. Dampak dari kekurangan zat besi selama kehamilan adalah terjadinya anemia gizi besi yang menyebabkan penurunan daya tahan tubuh ibu terhadap infeksi dan ketidakmampuan dalam mentoleransi pendarahan saat melahirkan.

Selama kehamilan, kemampuan tubuh ibu untuk menyerap zat besi meningkat sehingga dapat mengabsorpsi dua kali lipat lebih banyak zat besi dari makanan yang dikonsumsinya dibandingkan dengan ibu yang tidak sedang hamil. Mengonsumsi suplementasi zat besi secara rutin selama kehamilan memang sangat penting. Suplemen zat besi diberikan untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah dengan cepat dan juga untuk meningkatkan simpanan cadangan zat besi pada tubuh (Aritonang, 2010).

Penelitian pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Purnamasari di Puskesmas Bogor Tengah menyatakan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah mencapai tingkat yang cukup tinggi, yaitu sebesar 50,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi subjek penelitian cenderung patuh dalam mengikuti anjuran kesehatan terkait suplementasi zat besi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Juwita R di Puskesmas Sikijang Kabupaten Pelalawan juga menyatakan hasil yang penting, yaitu ibu hamil yang lebih patuh dalam mengonsumsi suplemen zat besi cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk terjadinya anemia selama masa kehamilan.

Data dari Riskesdas tahun 2010 dan 2013 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah pada ibu hamil masih rendah pada kedua tahun tersebut. Meskipun ada peningkatan sedikit dalam tingkat kepatuhan dari tahun 2010 ke tahun 2013, namun angka kepatuhannya tetap rendah. Data Riskesdas menunjukkan peningkatan sedikit dalam tingkat kepatuhan, dimana 33,3% dari 89,1% ibu yang mengonsumsi hingga mencapai 90 tablet sesuai anjuran. Meskipun ada peningkatan, namun angka kepatuhan masih tetap rendah.

Penelitian pada tahun 2008 oleh Puspitasari yang menemukan korelasi yang cukup besar antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambahan darah dengan tingkat pengetahuan ibu tentang dampak anemia pada ibu hamil sangat relevan dan memiliki implikasi penting. Temuan tersebut menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu saat hamil tentang anemia dan dampaknya memainkan peran kunci untuk menentukan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah secara teratur.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Subarda (2011) yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambahan darah memberikan wawasan lebih lanjut tentang kompleksitas masalah tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi tersebut meliputi lupa mengonsumsi, kekhawatiran terhadap berat bayi, kurang menyadari pentingnya mengonsumsi tablet tambahan darah, perasaan takut akan anemia pada ibu hamil dan bayi serta mengalami efek samping yang dialami. Pendidikan dan

dukungan dari tenaga medis, keluarga, dan masyarakat dapat membantu mengatasi faktor-faktor ini dan meningkatkan kesadaran demi kesehatan ibu hamil dan bayi yang optimal.

Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah (suplemen zat besi) masih menjadi masalah di beberapa wilayah, termasuk di Indonesia. Kurangnya pengetahuan tentang tablet tambahan darah, termasuk efek samping yang mungkin timbul setelah mengonsumsinya adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang penyerapan zat besi, makanan, dan obat-obatan tertentu yang dapat mempengaruhi penyerapan zat besi juga berperan dalam menurunkan kepatuhan.

Selain faktor pengetahuan, adanya berbagai mitos atau kepercayaan yang salah terkait dengan konsumsi tablet tambahan darah juga dapat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil. Kurang informasi ini menyebabkan ketidakpercayaan atau keraguan terhadap manfaat dan keamanan tablet tambahan darah dan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambahan darah, penting untuk mengedukasi masyarakat, khususnya ibu hamil, tentang manfaat dan kebutuhan akan tablet tambahan darah selama kehamilan.

Edukasi yang tepat sangat penting dalam upaya membantu mengatasi anemia pada ibu hamil dengan memberikan edukasi yang komprehensif dan akurat, kesalahpahaman dan mitos tentang suplementasi zat besi serta anemia dapat dikoreksi, dan pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dapat ditingkatkan. Beberapa hal yang perlu ditekankan dalam edukasi diantaranya tentang penyerapan zat besi serta memberikan informasi mengenai efek samping yang akan timbul akibat mengonsumsi tablet tambahan darah dan bagaimana cara mengatasi atau mengurangi dampaknya. Edukasi yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap

suplementasi zat besi, yang pada akhirnya akan membantu mencegah dan mengatasi anemia serta meningkatkan kesehatan ibu dan bayi (Dirjen Bina Gizi, Kemenkes RI, 2015).

Anemia didefinisikan sebagai kadar hemoglobin lebih dari 2 standar deviasi dibawah rata-rata orang sehat pada umur, jenis kelamin, dan usia kehamilan yang sama, meskipun kekurangan zat besi paling banyak menyebabkan anemia, namun faktor-faktor lain juga dapat menyebabkan anemia seperti infeksi, cacangan, pendarahan, faktor genetik, dan kondisi lainnya.

Bukti-bukti epidemiologi yang telah dikumpulkan mengenai anemia selama kehamilan menunjukkan bahwa kondisi ini dapat berbahaya bagi janin dan menyebabkan berbagai komplikasi pada kehamilan serta kondisi bayi yang tidak diinginkan dari penelitian yang melibatkan 54.000 kehamilan menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki kadar hemoglobin < 0,4 g/dl sebelum kehamilan usia 24 minggu, memiliki risiko yang lebih tinggi untuk merasakan beberapa komplikasi kehamilan serta memiliki risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah dan juga berisiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi premature, dan juga dikaitkan dengan risiko *stunting* pada bayi (Aritonang, 2010).

Melihat masalah diatas, maka peneliti ingin mengetahui profil anak *stunting* dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu saat hamil.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat survey deskriptif dengan metode *cross sectional*, dimana penelitian ini dilakukan pengumpulan data secara langsung pada saat yang sama.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Polewali

Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Oktober 2022 pada saat PKL Terpadu IPE/IPC Poltekkes Kemenkes Makassar Tahun 2022 di Kabupaten Bone.

## **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh anak *stunting* yang tinggal di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berjumlah 22 balita. Seluruh populasi dipilih sebagai sampel penelitian dengan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*.

## **Cara Pengumpulan Data**

### **1. Data Primer**

Data primer yang dikumpulkan mencakup jenis kelamin, umur, berat badan, tinggi badan, dan status gizi berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) sampel serta riwayat konsumsi tablet tambahan darah selama hamil ibu sampel.

Data identitas sampel, jenis kelamin, umur sampel dan riwayat mengonsumsi tablet tambah darah selama hamil ibu sampel didapat dengan cara wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi/panjang badan didapat dengan menggunakan timbangan digital dan stadiometer.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang didapat dari laporan sebelumnya tentang wilayah tersebut dan data jumlah ibu balita di lokasi penelitian yang didapat dari data yang ada pada posyandu di lokasi penelitian.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yaitu kuesioner, timbangan digital, stadiometer, papan alat, dan alat tulis kantor (ATK)

## HASIL PENELITIAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### a. Kabupaten Bone

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone tahun 2021, Kabupaten Bone memiliki penduduk sebanyak 801.775 jiwa, terdiri dari laki-laki 391.682 jiwa dan perempuan 410.093 jiwa. Selain itu, luasnya mencapai sekitar 4.559 jiwa / km<sup>2</sup> dengan tingkat kepadatan penduduknya sekitar 175,87 jiwa/ km<sup>2</sup>.

Kabupaten Bone sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan fasilitas publik lainnya, ibu kota kabupaten biasanya menjadi pusat aktivitas dan daya tarik bagi penduduk di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk di Kabupaten Bone sebanyak 1.11178 jiwa/km<sup>2</sup> menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi dibandingkan dengan luas wilayahnya. Kepadatan penduduk yang tinggi dapat memberikan manfaat dalam hal akses ke layanan dan infrastruktur, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan dan masalah dalam manajemen populasi dan pembangunan.

#### b. Desa Polewali

Zaman pemerintahan Belanda Desa Polewali diberi nama Arung Bulu. Tahun 1990 terbentuknya desa gaya baru yang diberi nama desa Polewali yang artinya Arung Bulu.

Berdasarkan data dari Sistem Data Base Desa Polewali, jumlah penduduk pada tahun 2021 adalah sekitar ± 1.328 jiwa, terdiri atas laki-laki 673 jiwa dan perempuan 655 jiwa. Berdasarkan data yang ada, di Desa Polewali terdapat 335 Keluarga (KK) dengan rata-rata anggota keluarga per KK yaitu 4 jiwa.

### 2. Karakteristik Sampel

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diperoleh karakteristik sampel sebanyak 22 orang antara lain sebagai berikut :

#### a. Jenis kelamin

Tabel 3.

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Balita *Stunting* di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2022

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	12	54,55
Perempuan	10	45,45
Jumlah	22	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki sebanyak 12 orang (54,55%) dan perempuan sebanyak 10 orang (45,45%).

#### b. Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.

Distribusi Tinggi Badan Menurut Umur Berdasarkan Jenis Kelamin Balita *Stunting* di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2022

Jenis Kelamin	Balita <i>Stunting</i>				Total	
	Pendek		Sangat Pendek		n	%
	n	%	n	%		
Laki - laki	9	56,25	3	50.0	12	54,55
Perempuan	7	43,75	3	50.0	10	45,45
Jumlah	16	100.0	6	100.0	22	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki - laki dengan kategori pendek sebanyak 9 orang (56,25%) dan kategori sangat pendek sebanyak 3 orang (50.0%). Jenis kelamin perempuan dengan kategori pendek sebanyak 7 orang (43,75%) dan kategori sangat pendek sebanyak 3 orang (50.0%). Sehingga total balita yang berjenis kelamin laki-laki dengan kategori pendek dan sangat pendek sebanyak 12 orang (54,44%) dan perempuan dengan kategori pendek dan sangat pendek sebanyak 10 orang (45,45%).

c. Umur

Tabel 5.  
Distribusi Berdasarkan Umur Balita *Stunting* di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2022

Umur	n	%
< 2 tahun	7	31,82
2 tahun	5	22,73
> 2 tahun	10	45,45
Jumlah	22	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan umur adalah <2 tahun sebanyak 7 orang (31,82%), 2 tahun sebanyak 5 orang (22,73%) dan >2 tahun sebanyak 10 orang (45,45%).

d. Kategori Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Tabel 6.  
Distribusi Berdasarkan Kategori TB/U Balita *Stunting* di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2022

Kategori TB/U	n	%
Pendek (-3,0 SD s/d <-2,0 SD)	16	72,73
Sangat Pendek (<-3,0 SD)	6	27,27
Jumlah	22	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan kategori TB/U adalah pendek sebanyak 16 orang (72,73%) dan sangat pendek sebanyak 6 orang (27,27%).

e. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Ibu Saat Hamil

Tabel 7.

Distribusi Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Masa Kehamilan di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2022

Kepatuhan Konsumsi TTD	n	%
Patuh ( $\geq 90$ tablet)	0	0.0
Tidak Patuh ( $< 90$ tablet)	22	100.0
Jumlah	22	100.0

Sumber : Data Primer

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu saat hamil seluruhnya tidak patuh yaitu sebanyak 22 orang (100.0%).

f. Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Balita *Stunting*

Tabel 8.  
Distribusi Berdasarkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Masa Kehamilan dengan Balita *Stunting* di Desa Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone Tahun 2022

Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	Balita <i>Stunting</i>				Total	
	Pendek		Sangat Pendek			
	n	%	n	%	n	%
Patuh	0	0	0	0	0	0
Tidak Patuh	16	72,73	6	27,27	22	100
Jumlah	16	72,73	6	27,27	22	100

Sumber : Data Primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada masa kehamilan seluruhnya tidak patuh yang memiliki balita dengan kategori pendek sebanyak 16 orang (72,73%) dan yang memiliki balita dengan kategori sangat pendek sebanyak 6 orang (27,27%).

## PEMBAHASAN

### 1. *Stunting*

*Stunting* merupakan gagal tumbuh pada

anak balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, selama masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) hingga berusia 2 tahun, gagal tumbuh pada anak dapat terjadi jika mereka tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan memadai selama masa 1.000 HPK serta sering mengalami infeksi berulang. Upaya pencegahan *stunting* perlu difokuskan pada periode 1.000 HPK, dimana nutrisi yang cukup dan pola asuh yang memadai sangat penting untuk mendukung upaya memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang optimal. Pemberian gizi baik, pemeriksaan kesehatan rutin, pendidikan tentang pola asuh yang sehat, dan pemantauan pertumbuhan anak secara teratur dapat membantu mengurangi risiko *stunting* pada anak dan mendukung tumbuh kembang yang baik. Anak balita dikategorikan sebagai *stunting* apabila panjang/tinggi badannya kurang dari standar nasional yang ada (WHO, 2014)

*Stunting* adalah masalah pertumbuhan pada anak balita yang terjadi karena kekurangan gizi, terutama gizi buruk pada masa pertumbuhan awal. *Stunting* ditandai dengan kondisi tubuh pendek/sangat pendek, jika indeks panjang/tinggi badan menurut umur berada diantara  $-2$  SD hingga  $-3$  SD (Rahayu dkk, 2018).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dari 22 balita *stunting* yang menjadi sampel, sebanyak 16 orang (72,73%) yang masuk dalam kategori pendek dengan ibu pada masa kehamilan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah dan sebanyak 6 orang (27,27%) yang masuk dalam kategori sangat pendek dengan ibu pada masa kehamilan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina Fertiana (2022) menyatakan bahwa ada sebanyak 2.890 (39,3%) anak tidak mengalami *stunting* dari ibu yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah ( $>90$  tablet) sedangkan ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah ( $<90$  tablet) ada 62.306 (62,8%) yang anaknya

*stunting*.

Beberapa zat gizi mikro memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan linear anak, yaitu pertumbuhan tinggi badan yang optimal. Beberapa zat gizi mikro yang memiliki dampak positif seperti seng, vitamin A, zat besi, dan kalsium. Selain itu, kondisi ibu sebelum hamil memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak selama masa kehamilan. Ibu yang memiliki berat dan tinggi badan yang kurang baik dan mengalami kekurangan gizi sebelum hamil berisiko lebih tinggi untuk melahirkan anak dengan pertumbuhan yang terhambat, yang dapat mengakibatkan *stunting* pada anak (Amelia, 2019).

Suplemen zat besi pada ibu hamil memang sangat penting untuk memastikan kecukupan gizi pada ibu dan mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin yang optimal selama masa kehamilan (Sabatina Bingsan, 2020).

## **2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Darah pada Masa Kehamilan**

Pemberian tablet tambahan darah merupakan salah satu upaya pemerintah dalam program kesehatan untuk membantu terpenuhinya asupan zat besi pada remaja putri dan wanita usia subur. Penting untuk mengonsumsi tablet tambahan darah atau suplemen zat besi sesuai dengan anjuran dan dosis. Selain itu, asupan makanan yang seimbang dan mengandung sumber zat besi juga perlu diperhatikan untuk mendukung efektivitas suplementasi zat besi (Kemenkes RI, 2018).

Bila selama kehamilan ibu tidak mengonsumsi tablet tambah darah atau tidak memperhatikan asupan zat besi yang cukup, maka terjadinya anemia pada ibu hamil akan meningkat. Anemia ditandai dengan jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari normal, yang dapat mengakibatkan penurunan kemampuan darah untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh (WHO, 2011). Anemia pada saat hamil dapat memiliki dampak serius pada kesehatan ibu dan perkembangan janin,

termasuk risiko melahirkan bayi dengan BBLR yang berpeluang mengalami *stunting* (Rahayu, 2015).

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 22 orang ibu balita *stunting* pada masa kehamilan yang menjadi responden, sebanyak 22 orang (100.0%) masuk dalam kategori tidak patuh (<90 tablet). Penelitian oleh Desi Utami (2018) menunjukkan hasil bahwa konsumsi tablet tambah darah pada masa kehamilan kategori patuh sebanyak 28 orang (93,3%) dan kategori tidak patuh sebanyak 2 orang (3,4%).

Kurangnya zat besi pada masa kehamilan akan berdampak terjadinya anemia sehingga perlu dihindari dengan rutin konsumsi tablet tambahan darah sesuai yang di anjurkan, selain dengan konsumsi tablet tambahan darah dan pemenuhan asupan gizi yang berasal dari makanan yang dikonsumsi.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang mengarah pada tujuan khusus penelitian, dapat disimpulkan yaitu :

1. Sebanyak 22 balita *stunting* menjadi sampel laki-laki sebanyak 12 orang (54,55%) dan perempuan sebanyak 10 orang (45,45%)
2. Sebanyak 22 balita *stunting* menjadi sampel yang berumur <2 tahun sebanyak 7 orang (31,82%), berumur 2 tahun sebanyak 5 orang (22,73%) dan berumur >2 tahun sebanyak 10 orang (45,45%)
3. Sebanyak 22 ibu yang menjadi responden seluruhnya (100.0%) tidak patuh mengonsumsi tablet tambahan darah (<90 tablet)

Disarankan untuk ibu selama kehamilan agar patuh dalam mengonsumsi tablet tambahan darah sesuai anjuran yang diberikan serta mengonsumsi makanan sumber zat besi sangat penting untuk mencegah anemia pada masa kehamilan, karena jika terjadi anemia dapat berdampak serius pada kesehatan janin, termasuk berat badan

lahir rendah dan risiko anak mengalami *stunting*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang Evawany (2010). *Kebutuhan Gizi Ibu Hamil*. Bogor; IPB Press.
- Desi (2018). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Fe Ibu Hamil di Puskesmas Tamalanrea Jaya. Tugas Akhir Diploma III Jurusan Gizi Poltekkes Makassar.
- Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes RI (2015). *Pedoman penatalaksanaan pemberian tablet tambah darah*. Jakarta : Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, Kemenkes RI.
- Juwita, R. (2018). *Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe*. *Jurnal Endurance*, 3(1), 112.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2013). *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat Tahun 2013*. Jakarta. Direktorat Bina Gizi dan KIA.
- Kementerian Desa, pembangunan Daerah Tertinggal (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Buku Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Laporan Riskeddas 2018 Nasional.pdf*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Buku Kader Posyandu Tablet Tambah Darah*

- Paramashanti A. (2021). *Buku Gizi Bagi Ibu & Anak*. Yogyakarta; Pustaka Baru
- Poltekkes Kemenkes Makassar. (2022). *Buku Panduan Program Magang Praktik Kerja Lapangan Interprofessional Education – Interprofessional Collaboration (PKL-IPE/IPC)*. Makassar; Potekkes Kemenkes Makassar
- Prayuda, E. M., & Karawang, U. S. (2022). *Literature Review: Pengetahuan Dan Kepatuhan Terhadap Efektivitas Tablet Tambah Darah ( Fe ) Pada*. 2(1)
- Rahayu, W., Putri, Maemunah, N., Ilmu, F., Universitas, K., Tunggadewi, T. (2018). *Kaitan Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua Dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah*. In *Jurnal Care* (Vol. 5, Issue 2).
- Purnamasari, G., Margawati, A., & Widjanarko, B. (2016). Pengaruh Faktor Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Bogor Tengah. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(2),100 .<https://doi.org/10.14710/jpki.11.2.100-115> (diakses, 18 Februari 2023)
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2016). *Situasi Balita Pendek. Scance, ISSN 2442-(Hari anak Balita 8 April)*.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2020). *Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia*, 5(3).
- Puspitasari FD, Saryono S, dan Ramawati D (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi di Desa Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Jurnal Keperawatan Soedirman*.
- Sabatina Bingan, E. C. (2020). *Hubungan Konsumsi Fe Dengan Panjang Badan Pada Anak Usia 12-24 Bulan*. *Media Informasi*, 15(2). <https://doi.org/10.37160/bmi.v15i2.415> (diakses, 11 Mei 2023)
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. (2021). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2020*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results> (diakses, 18 Februari 2023)
- Subarda, Hakimi M, dan Helmyati S (2011). *Pelayanan antenatal care dalam pengelolaan anemia berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil minum tablet besi*. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 8:7-13.
- World Health Organization. (2014). *Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium*. WHO Geneva, 34.